

Pemanfaatan Lingkungan di Pedukuhan Pengos B melalui Program Sosialisasi Badan Penyuluhan Pertanian

Amanah Anggoro Bikhotmi, Misbahul Munir, Sitti Mutia Sofyan, Fauzan Akhmedi*, Dinda Haditia Febriani, Latifah Nur Fitriana, Dea Angelita Putri Jayanthi, Wulan Handayani, Khafid Hasan Akmal, Moch. Tohir Bin Muhaimin

KKN Angkatan 96 Kelompok 84 UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: akhmadifauzan@gmail.com*

Abstrak. Pedukuhan Pengos B merupakan salah satu pedukuhan di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo yang berada di daerah lereng-lereng perbukitan. Dihuni sekitar 150an warga masyarakat dengan 41 (empat puluh satu) kepala keluarga (KK) yang terbagi dalam 2 (dua) RW (rukun warga) dan 4 (empat) RT (rukun tangga). Daerah yang memiliki struktur tanah kering dan bebatuan membuat air susah didapatkan karena banyaknya bebatuan yang menghambat penggalian sumur. Walaupun Desa Pengos B dilewati oleh aliran sungai progo tapi kebutuhan air untuk minum masih belum cukup, mengandalkan selang-selang kecil yang disambung dari rumah warga sampai sumber air kadang masih terkendala saat musim kemarau dan masih harus berbagi dengan warga lainnya. Melalui program dari kami yang ingin memanfaatkan lingkungan yang ada di Pedukuhan Pengos B agar lebih produktif lagi dari segi pertanian, kami bekerja sama dengan BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) melakukan sosialisasi kepada warga tentang bagaimana cara memanfaatkan lingkungan yang ada agar lebih produktif dalam sektor pertanian dan memanfaatkan barang bekas di sekitar agar menjadi barang yang bermanfaat. Kesenjangan ekonomi yang tidak merata karena jauh dari pusat kota dan masalah kurangnya wawasan pendidikan membuat warga di Desa Pengos B rata-rata hanya bekerja sebagai petani cengkeh dan memiliki pendapatan yang serba pas-pasan. Fasilitas umum seperti sarana pendidikan, kesehatan, dan transportasi yang belum memadai membuat problematika lingkungan menjadi salah satu masalah di Desa Pengos B.

Kata Kunci: fasilitas umum, kesenjangan ekonomi, krisis air, pemanfaatan lingkungan daerah di pegunungan.

PENDAHULUAN

Pedukuhan Pengos B merupakan salah satu pedukuhan di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Secara geografis Pedukuhan Pengos B berbatasan dengan Pedukuhan Manggis di sebelah selatan, Pedukuhan Karang di sebelah barat, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Pedukuhan Pengos A. Letaknya yang berada di antara lembah perbukitan menyebabkan mayoritas mata pencaharian masyarakat Pengos B berprofesi sebagai petani-perkebunan.

Kondisi lingkungan di Pedukuhan Pengos B yang berada di area lereng perbukitan menyebabkan jarak dari satu rumah ke rumah yang lain relatif berjarak. Pedukuhan Pengos B merupakan Pedukuhan dengan kegiatan kemasyarakatan yang bisa dibilang aktif. Terdapat beberapa macam kegiatan rutin seperti:

- Perkumpulan Kelompok Tani
- Perkumpulan UPPKS
- Perkumpulan PKK
- Perkumpulan Karang Taruna
- Perkumpulan RT
- Perkumpulan RW

Juga yang mencakup ranah kesehatan & keagamaan seperti:

- Posyandu Lansia
- Posyandu Balita (imunisasi)
- Belajar-mengajar TPA
- Pengajian rutin senin&kamis malam

Dengan mayoritas kondisi ekonomi masyarakat Pengos B yang bisa dikategorikan sebagai ekonomi menengah kebawah, ditambah kondisi lingkungan yang berada di lereng perbukitan yang menyebabkan susunan jalan di Pedukuhan Pengos B terdiri dari tanjakan dan turunan, juga mengakibatkan minimnya ketersediaan air di musim kemarau, sehingga warga musti lebih jauh lagi mencari sumber mata air dan mengkaitkannya dengan selang kecil sebagai saluran air hingga ke rumah masing-masing. Dengan situasi (kahanan) seperti itu, kami menilai sama sekali tidak menyulut semangat masyarakat Pengos B dalam beraktivitas sehari-hari.

Semangat masyarakat Pengos B dalam menjaga marwah kebersamaan begitu luar biasa. Seperti disetiap mengadakan acara-acara rutin perkumpulan, masyarakat selalu dengan berjalan kaki berkilo-kilometer.

METODE PENELITIAN

Para petani di Dusun Pengos B tergabung dalam kelompok tani yang aktif dalam segala kegiatan, yang beranggotakan 25 orang dan memiliki jadwal perkumpulan setiap dua minggu sekali di rumah Bapak Sawiji selaku ketua kelompok tani di Dusun Pengos B. Memiliki lahan seluas 80 Ha, lahan yang begitu luas namun ketidak cukupannya pasokan air yang ada menjadi penghambat petani dalam mengembangkan potensi yang ada di Dusun Pengos B. Keadaan yang

berada di lereng perbukitan dan struktur tanah yang bebatuan membuat air sulit keluar dari dalam tanah, sumur-sumur bor pun tidak ada di sana karena batu yang menghambat pengeboran hanya sumur biasa yang ada di sebagian tempat itupun hanya ada di tempat tertentu.

Program yang ingin kami berikan untuk para petani di Dusun Pengos B adalah pemanfaatan lingkungan yang sangat mendukung tapi karena keterbatasan ilmu yang kami miliki akhirnya kami pun menginisiatifkan bekerjasama dengan BPP (badan penyuluhan pertanian) Gerbosari Kulonprogo untuk melakukan sosialisasi kepada para petani di Dusun Pengos B agar memaksimalkan potensi yang ada.

Dalam proses penyuluhannya kami menyediakan lokasi tepat yang kira-kira mendukung dalam proses pelaksanaannya karena dari BPP sendiri ingin memberikan penyuluhan dan juga praktek lapangan bagaimana cara menanam yang benar serta cara-cara untuk perawatan tanaman yang baik dan benar serta menghasilkan hasil yang maksimal. Kami pun dari mahasiswa KKN ikut berpartisipasi dalam memberikan ilmu tentang bagaimana cara memanfaatkan botol-botol bekas dan plastik kantong bekas agar menjadi pot yang berguna sebagai wadah tanaman sayur dan tanaman bunga merambat, tak hanya itu kami pun memberikan bibit tanaman sayur kepada warga Dusun Pengos B dengan harapan warga menjadi semangat dalam menanam sayur di rumah dan memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pemberian bibit sayuran yang dilakukan BPP dan mahasiswa KKN di Dusun Pengos B berjalan dengan lancar dan kondusif serta masyarakat yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Adapun kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan dan pelatihan dalam perawatan tanaman
- b. Penyuluhan dan pelatihan dalam menanam tanaman yang benar
- c. Pelatihan praktek mencampur pupuk dan tanah, serta takarannya
- d. Pelatihan cara membuat polybag dari kantong plastik bekas
- e. Pelatihan membuat pot gantung dari botol-botol bekas
- f. Pemberian bibit tanaman sayur dari BPP dan juga mahasiswa KKN untuk warga Pengos B



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi dan pemberian bibit sayuran yang dilakukan BPP dan mahasiswa KKN

Dalam program kerja yang kami lakukan bersama BPP sesungguhnya sudah membuat warga lebih faham dan mengerti tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar serta lebih bisa memanfaatkan potensi yang ada di Dusun Pengos B ini.

Tidak cuma program ini saja yang kami rasa memberikan manfaat bagi warga Pengos B tapi ada juga beberapa program kerja kita selama dua bulan di sana yang alhamdulillah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Setelah sekitar dua minggu kami berada di sana melakukan observasi langsung ke lokasi dan mengasikkan beberapa rincian Program Kerja Unggulan dan Program Kerja Penunjang untuk membantu Desa Pengos B agar lebih maju dan sejahtera, kami langsung menjalankan apa yang kami programkan sekitar satu setengah bulan kedepan.

Melihat dari problematika yang ada di Desa Pengos B kami ingin memberikan sedikit manfaat dan ilmu yang bisa di tularkan agar masyarakat terlepas dari masalah yang ada. Mungkin dari observasi yang kami lakukan, terlihat bahwa problematika yang serius pada sektor pendidikan dan infrastruktur yang menjadi masalah utama di Pedukuhan Pengos B.

- a. Untuk masalah infrastruktur jalan desa yang semakin tahun semakin rusak menjadikan aktifitas warga menjadi terganggu. Daerah yang memang jauh dari pusat kota menjadikan akses warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti ke pasar dan menuntut ilmu ke sekolah kurang lancar karena lokasi yang jauh dan transportasi yang minim. Kami hanya bisa membantu sebisa kami untuk memperbaiki jalanan yang memang sudah rusak parah dan rawan terjadi kecelakaan, yaitu memberikan bantuan berupa 24 sak semen yang kami bagikan ditiga titik lokasi yang kami rasa perlu untuk diperbaiki, dan harapan kami dengan bantuan yang kami berikan bisa bermanfaat bagi warga Pengos B dan memperlancar aktifitas dan rutinitas bermasyarakat.

- b. Masalah pendidikan yang menjadi momok besar bagi para orang tua yaitu khawatir akan kelanjutan dari nasib anak nya yang menuntut ilmu di sekolahan. Karena sebagian besar dari mereka setelah lulus jenjang SMA/SMK mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas karena masalah ekonomi dan jarak yang sangat jauh, rata-rata dari mereka memilih untuk merantau dan mencari pekerjaan yang layak di kota lain, dan yang menjadi masalah besar yaitu mereka yang sudah merantau tidak ingin kembali lagi ke Pedukuhan Pengos B, itulah yang menjadikan masalah besar pada desa ini karena tidak ada kemauan dari remaja yang ingin bersekolah lebih tinggi dan memajukan desanya, mereka malah memilih pergi dan merantau. Hadir nya kami mahasiswa KKN untuk memberikan motivasi dan semangat besar untuk para generasi penerus bangsa agar lebih bersemangat dalam menuntut ilmu serta diharapkan dari masyarakat Pengos B sendiri lah yang akan memajukan dan mensejahterakan Pedukuhan Pengos B, kami hanya memberikan sedikit ilmu yang kami punya yaitu keterampilan dan motivasi agar menjadi generasi yang penuh semangat dalam menuntut ilmu.
- c. Sector keagamaan di Pedukuhan Pengos B ini kami rasa sudah tidak ada masalah yang besar , karena dalam sektor keagamaan sendiri sudah ada yang mengatur dan mengurus, hanya saja kami mahasiswa KKN melihat dari TPQ (cabe rawit) yang kurang aktif dan kami rasa kami harus membantu untuk menghidupkan kembali TPQ yang sudah lama vakum, yaitu dengan cara mengundang anak-anak untuk mengaji dan menjemput dari rumah ke rumah. Mungkin salah satu masalah yang dialami yaitu jarak rumah mereka dengan masjid sangat jauh makanya mereka malas untuk pergi mengaji di masjid. Diharapkan dengan kami membantu menghidupkan TPQ agar kembali ramai dan aktif serta bisa kembali normal setiap hari, menumbuhkan semangat untuk mengaji, dan belajar bersama di masjid.
- d. Dalam sektor pertanian warga hanya menanam tanaman yang majemuk dan tidak dikategorikan sebagai petani tetap, namun warga bercocok tanam segala jenis tanaman sehingga tidak terfokus pada satu tanaman saja. Dengan kondisi tersebut kami memprogramkan masyarakat berupa penyuluhan dan praktik penanaman tanaman dalam polybag dengan bekerjasama dengan BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) yang diselenggarakan di acara bulanan yaitu dalam acara UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) yang dihadiri oleh warga pengos B, untuk memberikan wawasan tanaman apa saja yang bisa ditanam dengan menggunakan polybag. Disamping penggunaan yang praktis menggunakan polybag juga menghemat penggunaan air. Sehingga masyarakat bisa bercocok tanam di pekarangan rumah dan tidak jauh-jauh ke ladang. Adapun *polybag* harus dibeli di toko-toko terdekat kami mendorong masyarakat untuk menggunakan sampah rumah tangga berupa plastik untuk dijadikan polybag dengan menggunakan alat-alat yang mudah untuk didapatkan disekitar lingkungan warga. Kami juga memberikan praktik penanaman tanaman merambat seperti seledri dengan menggunakan Teknik penanaman secara vertikultur, biasanya tanaman vertikultur menggunakan bahan peralon, namun kami mengaplikasikanya dengan menggunakan sampah rumah tangga yg mudah didapat dengan menggunakan botol bekas sebagai pengganti peralon. Dalam mensosialisasikan tanaman dengan penyuluhan kami juga memberikan polybag, bibit kepada warga untuk dapat mempraktekannya di rumah. Sehingga masyarakat bisa menanam sayuran di pekarangan rumahnya masing-masing dengan mudah dan hemat air. Kami juga mempraktekan Bersama masyarakat untuk membangun wawasan masyarakat bahwa dengan alat-alat yang mudah didapat bisa bercocok tanam dengan mudah dan lebih terjangkau.
- e. Dalam bidang kesehatan masyarakat Pengos B mempunyai program posyandu balita dan lansia yang merupakan program dari desa, namun setelah kami mengobservasi kami menarik kesimpulan bahwa dalam program posyandu masih ada banyak kekurangan, seperti berupa alat-alat yang menunjang posyandu seperti pengecekan gula darah bagi posyandu lansia dan pemberian asupan makanan yang bergizi untuk posyandu balita. Dengan demikian kami mengadakan kerjasama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan berupa pengecekan gula darah bagi lansia dan pemberian makanan bergizi bagi posyandu balita.
- f. Pemuda adalah penggerak dusun itu sendiri. Namun setelah kami terjun dalam lingkungan masyarakat Pengos B, ternyata hanya terdapat beberapa belas pemuda-pemudi yang ada di sana sehingga cenderung pemudanya kurang aktif dalam menghidupkan dan memeriahkan suasana desa yang lebih aktif, kami mempunyai peran besar untuk menghidupkan kembali karang taruna yang cenderung vakum dengan bersama-sama memeriahkan kehidupan pedukuhan dengan adanya kerjasama tersebut bisa lebih termotivasi dalam mengadakan suatu acara. Bersosialisasi dengan pemuda disana menjadi jembatan bagi kami untuk memeriahkan dan menghidupkan suasana di Pengos B seperti mengadakan lomba-lomba untu memotivasi anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Banyaknya pemuda yang setelah lulus SMA yang kerja diluar kota dan menetap disana menjadi penyebab kurangnya pemuda di Pedukuhan Pengos B tersebut. Pola pikir masyarakat tersebut yang menyebabkan hal ini terjadi sehingga kami memotivasi pemuda untuk

menjadi calon penerus yang ada di sana dan membentuk karang taruna yang diharapkan dapat menghidupkan dan aktif dalam berbagai acara-acara yang menunjang masyarakat, sebagai contoh kami bekerjasama dengan pemuda dan pemudi di Pengos B untuk memeriahkan dirgahayu kemerdekaan Indonesia yang ke-73 sebagai bentuk menumbuhkan rasa nasionalisme sebagai warga negara yang baik.

- g. Plangisasisi
- h. PAUD
- i. QURBAN
- j. PAMSIMAS

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dari KKN UIN Sunan Kalijaga yang dilaksanakan di Dusun Pengos B, Gerbosari Samigaluh, Kulonprogo berjalan dengan lancar. Warga Dusun Pengos B pun menyambut dengan baik kehadiran mahasiswa KKN, apalagi semua kegiatan dan program dari mahasiswa di sana warga sangat antusias dan bersemangat dalam mengikutinya, terbukti dengan cukup banyaknya warga yang ikut dalam program kegiatan kami. Setelah adanya kami

mahasiswa KKN warga Pengos B sekarang lebih bisa memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang berguna serta keinginan untuk menanam sayur-sayuran menjadi lebih semangat, dan semua program kerja yang kami kerjakan menjadi contoh yang baik bagi warga Pengos B dan dapat ditiru di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsuddin. 1995. *Sembilan Puluh Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia: 1905-1995*. Jakarta.
- Asngari, P.S. 2003. *Pentingnya Memahami Falsafah Penyuluhan Pembangunan Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor. IPB Press.
- Departemen Pertanian. 1982. *Alat Peraga dalam Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Garnadi, A. 1997. *Penggunaan Visual Aid dalam Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Direktorat Penyuluhan Pertanian.
- Hamalik, O. 1990. *Belajar dan Mengajar Ilmu Pertanian: Pendekatan Terpadu*. Bandung. Penerbit Mandar Maju.
- Have Lock, Ronald G. 1971. *Planning for Innovation*. Ann Arbor. University of Michigan.
- Soewanli, Herman. 1987. *Perkembangan Penyuluhan Pertanian di Indonesia; Makalah pada Lokakarya Penyuluhan Pertanian di Subang, Jawa Barat*.